

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG BAMBU (Studi pada Unit UMKM Binaan Anyaman Bambu di Desa Seketi Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo)

Ika Agustin Prasetya

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya

Email: ika.15040674114@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Farid Ma'ruf. S.Sos., M.AP.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya

Email: muhammadfarid@unesa.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk masyarakat yang tidak berdaya atau belum berdaya dengan tujuan untuk mengembangkan masyarakat di Desa dan untuk meningkatkan kemampuan dan kekuatan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri. Salah satu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Desa Seketi ialah UMKM Binaan Anyaman Bambu, yang memiliki *icon* Kampung Bambu dan memiliki Badan Usaha Milik Desa (BumDesa) Seketi Sejahtera yang mengelola hasil produk anyaman bambu untuk dibentuk dalam berbagai macam model dan dikelola oleh masyarakat Desa Seketi. Salah satu kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) anyaman bambu yang melakukan pengembangan di Desa Seketi Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. Pengembangan UMKM Binaan Anyaman bambu memiliki hambatan pada teknik pelatihan dan pendampingan yang dilakukan hanya sekali saja, kurangnya pengadaaan rapat untuk masyarakat Desa Seketi dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk lebih mengenal akan pentingnya membangun Desa Seketi, agar lebih maju dan berkembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat Kampung Bambu dengan mengambil studi pada Unit UMKM Binaan Anyaman Bambu di Desa Seketi Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitian terdiri dari Tenaga Pendamping dan masyarakat anggota UMKM Binaan Anyaman Bambu. Teknik pendumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat Kampung Bambu pada unit UMKM Binaan Anyaman Bambu dapat dilihat dari aspek sasaran, teknik dan tujuan. Dari aspek sasaran yaitu masyarakat anggota UMKM yang aktif dalam memproduksi anyaman bambu berjumlah 15 orang dan tersebar di berbagai desa di sekitar. Dari segi teknik, UMKM binaan anyaman bambu untuk mengembangkan produksinya sulit karena rendahnya kesadaran masyarakat Kampung Bambu dan kecilnya pemberian teknik pelatihan dan pendampingan. Dari aspek tujuan, dapat digunakan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Desa Seketi sehingga dapat untuk mengembangkan Unit UMKM Binaan Anyaman bambu, namun usaha produksi belum berkembang dengan baik karena belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akses permodalan dalam pengembangan sangat minim.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, UMKM

Abstract

Community empowerment is an activity for powerless or yet communities, with the aim of developing communities in the village and improving the ability and strength of the community by oplimizing resources and potential that are independently owned. One of the community empowerments carried out by Seketi village is the UMKM Binaan Anyaman Bambu, which has a icon Kampung Bambu and has a Badan Usaha Milik Desa (BumDesa) Seketi Sejahtera which manages the results of bamboo woven products to be formed in various models and managed by the Seketi Village community. One of the activities of Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bamboo weaving which is developing in Seketi Village, Balongbendo District, Sidoarjo Regency. The development of UMKM Binaan Anyaman Bambu get the difficulties in training and mentoring techniques

that are carried out only once, the lack of procurement of meetings for the Seketi Village community and the lack of public awareness to recognize the importance of developing Seketi Village, so that it is getting forward and developed. This research uses a descriptive qualitative method which aims to describe the community empowerment of Kampung Bambu by taking a study on the UMKM Binaan Anyaman Bambu Unit in Seketi Village, Balongbendo District, Sidoarjo Regency. The research subjects consisted of companion workers and community members of UMKM Binaan Anyaman Bambu. The data collection techniques used are interviews, observations and documentations. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusion. The results of the study showed that community empowerment of Kampung Bambu in UMKM Binaan Anyaman Bambu units can be seen from aspect of goals, techniques and objectives. From the aspect of the goals, the community members of the UMKM are active in producing 15 people woven bamboo and spread in various villages around. In terms of techniques, in developing the production of UMKM Binaan Anyaman Bambu, are difficult because of the low awareness of the people of Kampung Bambu and the small provision of training and mentoring techniques. From the aspect of the objectives, it can be used to increase the knowledge and skills of the Seketi Village community so that they can develop UMKM Binaan Anyaman Bambu Units, but the production business has not developed well because it has not been able to improve community welfare.

Keywords: Empowerment, Community, UMKM

PENDAHULUAN

Dalam lingkup kehidupan masyarakat di Desa memiliki berbagai macam kehidupan dalam setiap individu maupun dari lingkup Desa. Kehidupan masyarakat Desa memiliki tingkat kebutuhan perekonomian yang terkadang tidak signifikan, hal tersebut dikarenakan adanya faktor ekonomi dan minimnya pengetahuan mengenai teknologi jaman sekarang, sehingga dapat diatakan sebagai masyarakat yang belum berdaya atau masih membutuhkan bantuan untuk menanggulangi hal tersebut. Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk kegiatan dari Pemerintah untuk masyarakat yang belum berdaya atau anggota masyarakat kecil maupun masyarakat menengah kebawah. Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan dan prinsip untuk masyarakat, yaitu dengan cara dalam setiap lingkup masyarakat dapat bersosialisasi untuk membentuk membentuk kegiatan kemampuan agar dapat melepaskan diri dari perangkap keterbelakangan.

Pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi (2012:205-206) Pemberdayaan merupakan hal yang sangat umum dibicarakan untuk kemajuan dan perubahan bangsa kedepan. Dilihat dari perekonomian masyarakat Indonesia yang kurang baik sehingga menghambat ekonomi itu sendiri. Pemberdayaan ekonomi desa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui beberapa

kegiatan antara lain Peningkatan Prakarsa dan Swadaya Masyarakat, Perbaikan Lingkungan dan Perumahan, Pengembangan Usaha Ekonomi Desa, Pengembangan Lembaga Keuangan Desa, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan hasil produksinya.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat Indonesia dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Randy R. Wrihatnolo 2007:75-76). Dengan demikian pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk masyarakat, untuk kemandirian masing-masing individu yang berguna untuk mengembangkan potensi yang menjadi sumber daya bagi masyarakat sekitar. Sedangkan pemberdayaan masyarakat menurut Notoatmodjo dalam (Ninie Lely 2013:21) Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.

Sedangkan menurut Gitosaputro dan Kordiyana (2015:55) menerangkan bahwa

pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (*independent*) dan mandiri.

Dalam memberdayakan masyarakat Desa yang berhubungan dengan permodalan yang dianggarkan untuk Desa, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat dan mengembangkan pemberdayaan masyarakat Desa. Menurut Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 anggaran dana Desa di Jawa Timur sebesar 6,33 triliun rupiah untuk seluruh Desa yang ada di Kabupaten atau Kota. Dana Desa sendiri pada Desember 2017, telah terealisasi ke rekening kas umum daerah sebesar 6,32 triliun rupiah atau 99,96% yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat desa, untuk pemberdayaan masyarakat 6,5% (<http://www.koran-jakarta.com>). Sedangkan kata Gubernur Jawa Timur yang dijelaskan melalui media sosial pada tahun 2018 alokasi dana desa di Jawa Timur sebesar 6,3 triliun, hingga pada 30 Juli bulan lalu, dana yang telah masuk ke rekening kas umum sebesar 1,2 triliun (<http://www.jawapos.com>).

Terkait pentingnya pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk masyarakat miskin atau yang belum berdaya, maka data yang diperoleh mengenai jumlah penduduk miskin dilihat dari Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 tercatat di Kabupaten Malang jumlah penduduk miskin sebesar 268,49 jiwa, selanjutnya Kabupaten Jember jumlah penduduk miskin sebesar 243.42 jiwa, selanjutnya Kabupaten Sumenep jumlah penduduk miskin sebesar 218.60 jiwa. Maka disimpulkan jumlah penduduk miskin yang paling banyak pada tahun 2018 yang pertama yaitu Kabupaten Malang (sumber: <https://jatim.bps.go.id>).

Berdasarkan artikel dari jurnal Anisa Rahardini, 2017 berjudul Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kabupaten Nganjuk (studi di Desa Pelem Kecamatan Kertosono) dijelaskan bahwa dalam memberdayakan masyarakat petani yang

baik dapat dilihat dari beberapa hal yaitu mengadakan pelatihan terhadap masyarakat petani Gapoktan dan belajar mengenai kesadaran masyarakat petani untuk mengembangkan usaha Agribisnis Gapoktan yang melalui pengembangan pemberdayaan masyarakat Aras Mezzo (sasaran, teknik, tujuan) untuk menjadikan agar masyarakat gapoktan lebih memperhatikan dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat.

Sehubungan dengan kegiatan dari Pemerintah untuk memberdayakan masyarakat miskin agar menjadi berdaya, maka di Sidoarjo penting untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat karena di Sidoarjo memiliki potensi-potensi, salah satunya adalah Desa Seketi Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo yang saat ini sedang ingin mengembangkan Kampung Bambu. Desa Seketi yang memiliki *icon* Kampung Bambu tersebut memiliki hasil produk yang terkenal di Desa Seketi yaitu anyaman bambu dengan berbagai macam bentuk. Selanjutnya pengembangan produk anyaman bambu juga didukung dengan program dari Pemerintah yaitu Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Seketi Sejahtera untuk mengembangkan produk anyaman bambu pada unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan Anyaman Bambu.

Semakin menjadi penting isu pengembangan Kampung Bambu ini, karena adanya unit UMKM itu sudah ada di Desa Seketi bahkan unit UMKM tersebut dibawah naungan BumDes Seketi Sejahtera. Peran pentingnya BumDes Seketi Sejahtera yang ditujukan untuk masyarakat terutama pada UMKM binaan anyaman bambu untuk membantu dan mengembangkan hasil produk anyaman bambu, selain itu BumDes yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat juga memiliki peran untuk Desa yang memiliki potensi hasil tani yang memadai untuk dikembangkan.

Pada unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan Anyaman Bambu merupakan hasil produk anyaman bambu yang di produksi oleh masyarakat Desa Seketi atau sekitar lingkungan Desa Seketi. Untuk mengembangkan UMKM, maka pihaknya melakukan kerja sama dengan Karang Taruna Tunas Harapan. Kegiatan menganyam bambu

tersebar di Dusun Seketi A RT 01-RT 04, RW 03-RW 06, sedangkan di Dusun Seketi B RT 01/RW 06..

Dari uraian diatas maka kendala yang dihadapi adalah tidak ada bantuan modal dari Pemerintah untuk pengrajin anyaman bambu, sedangkan untuk unit UMKM binaan anyaman bambu yang dulunya memiliki jumlah anggota ±40 orang sekarang menjadi 15 anggota UMKM saja yang masih aktif, untuk mengembangkan UMKM anyaman bambu tentu memiliki partisipasi dari masyarakat setempat untuk ikut serta membantu, namun hal tersebut tidak berjalan dengan baik karena banyak masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta atau pabrik. Namun hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Seger Purwanto selaku Kepala Desa Seketi menjelaskan melalui media sosial news.detik

“pengrajin mengeluhkan ketersediaan bahan baku bambu yang sulit di dapat. Bahkan pengrajin harus mencari bambu hingga ke daerah lain. Karena saat ini desa sudah jarang menanam bambu. Kami membantu untuk mencari bahan baku hingga ke Kota lain. Seperti Trenggalek, Lumajang, Lamongan dan Pacitan. Karena stok di Sidoarjo sudah menipis”.

(www.news.detik.com)

Selain itu kendala yang muncul seperti pengrajin mengeluhkan produk anyaman bambu yang saat ini sudah jarang orang mencari dari bambu, semakin banyaknya produk dari bahan plastik yang membuat berbagai macam model untuk dijual dan dikirim ke berbagai daerah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG BAMBU (STUDI PADA UNIT UMKM BINAAN ANYAMAN BAMBU DI DESA SEKETI KECAMATAN BAONGBENDO KABUPATEN SIDOARJO)** yang mengkaji fokus penelitian menggunakan Teori Aras Mezzo menurut Fahrudin (2011:74)”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:9) metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Lokasi penelitiannya adalah di Kampung Bambu Unit UMKM Binaan Anyaman Bambu di Desa Seketi Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. Sementara untuk pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Subyek penelitian yaitu Kepala Desa Seketi, Kepala Unit UMKM Binaan Anyaman Bambu, Anggota UMKM Binaan Anyaman Bambu atau pengrajin anyaman bambu. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mendeskripsikan model pemberdayaan masyarakat menggunakan Teori Aras Mezzo (Sasaran, Teknik, Tujuan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil BumDesa

Sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa pada penjelasan Bab II tentang Pendirian BumDesa Pasal 2 menerangkan bahwa “Pendirian BumDesa dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan / atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan / atau kerja sama antar desa. Pendirian BumDesa juga harus memiliki tujuan yaitu meningkatkan Perekonomian desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa”.

Selanjutnya pendirian BumDes Seketi Sejahtera yang sesuai dengan Peraturan Desa Seketi Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Badan Usaha Milik Desa Seketi Sejahtera berdiri pada tanggal 1 Mei 2016 di dalam BumDes Seketi Sejahtera

memiliki 4 unit di dalamnya Pasar Desa, UMKM, Simpan Pinjam dan Koperasi. Selain itu dari keempat unit BumDes Seketi Sejahtera tersebut saat ini sedang dalam pengembangan dari salah satu unit yaitu UMKM.

Pemberdayaan UMKM diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan Masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Penelitian tentang Kampung Bambu pada Unit UMKM Binaan Anyaman Bambu, pengembangan UMKM anyaman bambu, maka peneliti menggunakan konsep teori Aras Mezzo (Sasaran, Teknik, Tujuan) berikut pembahasan teori Aras mezzo sebagai berikut:

1) Sasaran

Sasaran merupakan target group dari program pemberdayaan masyarakat, dimana dalam teori aras mezzo menurut Soerjono (dalam Fahrudin, 2011:169) menjelaskan bahwa kelompok dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif karena melalui kelompok akan lebih mudah dalam mengubah pola tingkah laku individu-individu yang terkait dalam suatu kelompok daripada secara individu. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui BumDes Seketi, maka pengembangan UMKM Binaan Anyaman Bambu yang menjadi sasarannya adalah masyarakat pengrajin anyaman bambu di desa seketi yang tergabung dalam anggota UMKM dan di kelompokkan menjadi beberapa dusun.

Penggabungan kelompok UMKM Binaan anyaman bambu yang bertujuan untuk memudahkan koordinasi antar anggota dalam pengembangan UMKM anyaman bambu tersebut yang dikelola oleh masyarakat dan BumDes Seketi. Namun kendala yang muncul adalah dalam pengembangan UMKM masyarakat yang menjadi pengrajin anyaman bambu dulu ada sekitar ±40 orang, sekarang hanya 15 pengrajin yang masih aktif. Alasan tersebut

dikarenakan banyak masyarakat di desa seketi yang masih memilih berprofesi sebagai tani, buruh tani, juga sebagai buruh karyawan swasta di pabrik.

2) Teknik

Teknik merupakan cara untuk mengembangkan dalam suatu kegiatan baik secara kelompok maupun secara individu untuk menjadi lebih baik. Dalam pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan Teknik Pendidikan dan Pelatihan Menurut Sakroni (dalam Fahrudin 2011:74)

a) Pendidikan

Pendidikan yang dilakukan yaitu membimbing masyarakat untuk membuat berbagai macam model anyaman bambu yang biasanya dilaksanakan di balai desa seketi. Tujuan melakukan bimbingan adalah untuk memberikan pengetahuan bagaimana membuat anyaman bambu yang baik dan benar. Namun kendala yang muncul yaitu kurangnya dalam pengadaan bimbingan seperti rapat yang dilaksanakan di balai desa seketi.

b) Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan di Desa Seketi khususnya pada kegiatan BumDes Seketi Sejahtera yang mengadakan pelatihan di luar Jawa Timur yaitu di Desa Dlingo Yogyakarta. Pelatihan tersebut diikuti oleh kepengurusan BumDes yang terlibat, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang desa yang sudah maju dan mandiri untuk mengembangkan kegiatan BumDes di Desa Dlingo tersebut. Selanjutnya pelatihan juga dilakukan di Surabaya yang diikuti oleh anggota UMKM Binaan Anyaman Bambu yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan terkait membuat produk anyaman bambu.

3) Tujuan

Dalam pengembangan UMKM binaan anyaman bambu tujuan adalah untuk mensejahterakan masyarakat khususnya pada anggota UMKM Binaan Anyaman Bambu. Namun hal tersebut tidak berjalan dengan sesuai, masyarakat mengeluhkan

terkait dana untuk masyarakat pengrajin anyaman bambu, kurangnya perhatian dari Pemerintah untuk pengembangan UMKM anyaman bambu tersebut, masyarakat mengeluhkan tidak ada bantuan alat mesin untuk menganyam bambu agar pengrajin lebih mudah untuk membuat anyaman bambu.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kesimpulan secara keseluruhan adalah sasaran dari pengembangan UMKM adalah anggota UMKM anyaman bambu yang berada dalam satu desa dan pengrajin anyaman bambu yang masih aktif. Selanjutnya untuk teknik dalam pengembangan UMKM dilakukan dengan metode pendampingan. Hal tersebut dilakukan efektif untuk digunakan dalam memberdayakan masyarakat kampung bambu dan mengembangkan usaha yang dikelola. Namun pelatihan dan pendidikan dilakukan tidak efektif karena hanya dilakukan sekali saja. Sedangkan untuk tujuan dalam pengembangan UMKM, maka modal adalah tujuan utama untuk mengembangkan anyaman bambu, masyarakat mengeluhkan modal dari Pemerintah yang belum juga turun ke masyarakat dan juga tidak ada bantuan alat dari Pemerintah berupa mesin untuk menganyam.

SARAN

- 1) Pengembangan BumDes Seketi Sejahtera dinilai sudah cukup baik, namun masih kurangnya partisipasi masyarakat yang ikut membantu mengembangkan BumDes. Seharusnya masyarakat lebih mengerti terkait pengembangan BumDes.
- 2) Lebih sering diadakan pelatihan, untuk masyarakat khususnya pengrajin anyaman bambu, agar lebih mengembangkan anyaman bambu dengan baik yaitu dengan cara menggunakan media online untuk memasarkan produk hasil bambu.
- 3) Sebaiknya untuk Perangkat Desa Seketi lebih memperhatikan lagi terkait modal bantuan untuk UMKM anyaman bambu terutama dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. 2012. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Fahrudin, Adi (Ed). 2011. *Pemberdayaan Partisipasi Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora

Gitosaputro, Sumaryo dan Kordiyana. 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori dan Aplikasinya Di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Niniek, Lely Pratiwi (Ed). 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dan Perilaku Kesehatan (Teori dan Praktek)*. Surabaya: Airlangga University Press

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wrihatnolo, Randy R.I. Dwidjowijoto dan Riant Nugroho. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo

<http://news.detik.com>

<http://www.koran-jakarta.com/pemprov-terus-berdayakan-masyarakat-jatim/>

<http://bappeda.jatimprov.go.id/2018/08/02/pakde-karwo-usulkan-penggunaan-dana-desa-50-persen--untuk-pemberdayaan-masyarakat/>

<http://www.jawapos.com/jpg-today/01/08/2018/pakde-karwo-usulkan-sebagian-dana-desa-untuk-pemberdayaan-masyarakat>

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/21293>

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653>

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2014/6/TAHUN2014UU.htm>

http://kedesa.id/id_ID/repository/permendesa-42015-ttg-bum-desa/

PERATURAN DESA SEKETI NOMOR 6 TAHUN 2016 TENTANG PEMBENTUKAN, PENDIRIAN DAN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA

<https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/01/07/1423/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-p1-p2-dan-garis-kemiskinan-menurut-kabupaten-kota-tahun-2018.html>